



## KESESUAIAN MATERI THAHARAH DALAM KARTUN SYAMIL DAN DODO DENGAN MATA PELAJARAN FIQIH DI MI: SUATU STUDI KEPUSTAKAAN

Nazwatunni'mah

MAS Al-Hikmah

[nazwatnmmh02@gmail.com](mailto:nazwatnmmh02@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### History

Published: 21 Februari 2026

#### Keywords:

Thaharah, Fiqih MI, Media

Pembelajaran,

Syamil dan Dodo,

Kurikulum Merdeka



© Author(s) 2026

This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution](#)

[4.0 International License](#).



#### Indonesia:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi thaharah dalam kartun Syamil dan Dodo dengan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman thaharah sebagai fondasi ibadah, serta perlunya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer berupa episode-episode kartun yang memuat materi air untuk bersuci, wudhu, dan tayamum, kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan literatur fiqih serta Kurikulum Merdeka pada jenjang MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi thaharah yang disajikan dalam kartun tersebut secara umum telah sesuai dengan konsep fiqih, baik terkait jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci, urutan gerakan wudhu, maupun praktik tayamum dalam kondisi darurat. Visualisasi yang sederhana dan kontekstual membantu siswa memahami konsep secara konkret. Selain itu, penyajian materi melalui media audio-visual dinilai relevan dengan prinsip pembelajaran bermakna dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kartun ini dapat dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran Fiqih yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kompetensi dasar di MI.

#### English:

*This study aims to analyze the suitability of the thaharah material in the Syamil and Dodo cartoon with Fiqh learning in Madrasah Ibtidaiyah (MI). The background of this study is based on the importance of understanding thaharah as the foundation of worship, as well as the need for innovative learning media that are appropriate to the characteristics of elementary-aged students. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach. The primary data sources are cartoon episodes containing material on water for purification, ablution, and tayammum, then analyzed for their suitability with fiqh literature and the Independent Curriculum at the MI level. The results show that the thaharah material presented in the cartoon is generally in accordance with the concept of fiqh, both regarding the type of water that can be used for purification, the sequence of ablution movements, and the practice of tayammum in emergency situations. Simple and contextual visualizations help students understand the concept concretely. In addition, the presentation of the material through audio-visual media is considered relevant to the principles of meaningful and contextual learning in the Independent Curriculum. Thus, this cartoon can be used as a supporting medium for Fiqh learning that is effective, interesting, and in accordance with basic competencies in MI.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki untuk kelangsungan hidup, hal ini dikarenakan manusia tidak bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan moral. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan sekedar mengajarkan teori keislaman atau ritual ibadah semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan, baik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, hingga pengamalan atau pembiasaan bagi peserta didik tentang agama Islam, dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang keimanan dan ketakwaanannya terus berkembang dan dapat menghantarkannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), salah satu pelajaran pokok yang berperan dalam membentuk akhlak dan pengetahuan keislaman adalah mata pelajaran Fiqih yang menjadi dasar pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih memuat aturan dasar pelaksanaan ajaran agama Islam terutama dalam permasalahan ibadah. Mata pelajaran ini memiliki ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran agama lainnya, karena pada mata pelajaran ini ada tanggung jawab yang dipikul untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia untuk mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang lingkup pembahasan yang luas, salah satunya adalah thaharah (bersuci). Sebagaimana yang diketahui, unsur utama yang harus dipenuhi untuk dilakukannya ibadah seperti sholat, thawaf dan lain sebagainya adalah diawali dengan bersuci.<sup>5</sup> Tanpa adanya kesucian, ibadah yang dilakukan menjadi tidak sah. Dapat dikatakan jika tanpa adanya bersuci, maka ibadah kepada Allah SWT tidak akan diterima.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pengajaran thaharah kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak yang belum memahami secara benar terkait thaharah. Dalam praktiknya, penyampaian materi Fiqih di MI masih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Metode tersebut kadang kurang efektif bagi anak-anak usia dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran visual dan kontekstual. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi di kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi, ditemukan bahwa materi fiqih kelas 1 yang meliputi

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (CV Budi Utama, 2018), h. 1.

<sup>2</sup> Syafruddin, "Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 23, no. 2 (2025): h. 136.

<sup>3</sup> Sholikhul Hadi dan Raharjo, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): h. 90.

<sup>4</sup> Rahmi dkk., *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah* (Deepublish, 2023), h. 27-28.

<sup>5</sup> Eti Rabiatul Adawiyah dkk., "Implementasi Thaharah dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): h. 124.

<sup>6</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Islam (Kitab Thaharah)* (Kampus Syariah, 2008), h. 5.

thaharah (bersuci) dan tata cara wudhu. Materi-materi ini memiliki peran besar dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang sifatnya aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan metode ceramah dan hapalan, sehingga pada akhirnya hanya mengaktifkan kemampuan otak kiri siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dan menumbuhkan minat siswa.<sup>7</sup>

Media audio visual bisa memperlancar pemahaman, menguatkan ingatan, meningkatkan perhatian siswa serta bisa memberikan kaitan atau hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.<sup>8</sup> Menurut Sihabuddin, media pembelajaran audio visual seperti video memiliki dampak positif yang signifikan pada proses pembelajaran. Dengan penggunaan video, materi pelajaran dapat ditampilkan dalam format visual dan audio yang menarik dan tentunya membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan baik dan dapat mengatasi tantangan seperti siswa yang cenderung pasif, serta pembelajaran yang monoton dan menyebabkan kebosanan.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, pemanfaatan media edukatif seperti film kartun Islami dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Fiqih.

Film memiliki definisi yang beragam. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret).<sup>10</sup> Selain itu, ada juga yang mendefinisikan film sebagai media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.<sup>11</sup>

Definisi lain yang dikemukakan oleh Amura dalam Tritanto menyebutkan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Dalam hal ini, film merupakan karya sinematografi yang bukan hanya berfungsi sebagai pendidikan pada umumnya tapi juga sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian, film dalam hal ini juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.<sup>12</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, film dapat dipahami sebagai media audio-visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan pendidikan. Melalui kekuatan visualnya, film mampu mengedukasi, memberi pemahaman, serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada penonton. Karena itu, film tidak hanya dianggap sebagai produk komersial, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyampai informasi yang efektif.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam konteks pembelajaran Islam bagi anak-anak adalah film kartun Syamil dan Dodo. Film ini dikenal menyajikan kisah-kisah

---

<sup>7</sup> Mahmudi, "Model Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi: Studi Lapangan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 5 (2023): h. 10.

<sup>8</sup> Fathor Rozi dan Umami Hanik Alawiyah, "Upaya meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqih Thaharah melalui Media Audio Visual," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): h. 129.

<sup>9</sup> Sihabudin dkk., "Use of Video-Based Learning Media in Learning Fiqh: Meta-Analysis Study," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): h. 5373.

<sup>10</sup> Teguh Tritanton, *Film Sebagai Media Belajar* (Graha Ilmu, 2013), h. 1.

<sup>11</sup> Tritanton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 2.

<sup>12</sup> Tritanton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 2.

Islami dengan gaya bahasa sederhana, karakter lucu, dan visual yang menarik.<sup>13</sup> Dalam perkembangan digital, film animasi berkembang pesat dan banyak digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.<sup>14</sup> Menurut penelitian Mufidatul, film Syamil dan Dodo yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara muatan dan materinya banyak mengedukasi baik dari cara bertingkah laku sehari-hari, mengenai ibadah yang sesuai dengan syariatnya, dan nilai-nilai keislaman.<sup>15</sup>

PT Nada Cipta Raya merupakan sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2003. Karya yang dihasilkan PT Nada Cipta Raya seperti Syamil dan Dodo yang diproduksi oleh NCR *Production* telah banyak menyita perhatian khalayak pada masanya. Hal ini dikarenakan film animasi Syamil dan Dodo merupakan animasi yang memuat pesan berisi tentang pengetahuan ke-Islaman. Pengetahuan ke-Islaman dalam film animasi ini memiliki cakupan yang luas, salah satunya adalah untuk mengajak anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya *hablum minallah* dan *hablum minannats*.<sup>16</sup> Sutradara film ini adalah Bapak Nur Choliq Ramadhan, yang lahir di Depok pada tanggal 3 November 1971. Selain sebagai sutradara film Syamil dan Dodo, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Nada Cipta Raya.<sup>17</sup>

NCR *Production* memiliki dua perusahaan terintegrasi, yaitu PT Rumah Animasi Indonesia dengan nama brand Rais *Pictures* yang memiliki peran sebagai perusahaan kreatif animasi, dan PT Cipta Makmur Sejahtera (CMS), sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini hadir untuk mendukung pembangunan serta pengembangan industri bidang animasi di Indonesia.<sup>18</sup>

Film animasi Indonesia pada tahun 2000-an mulai menciptakan berbagai karya yang menceritakan tentang kehidupan manusia pada umumnya. Film animasi dijadikan sebagai media penyampai pesan untuk memperlihatkan kehidupan manusia secara wajar, mulai dari bekerja, membantu orang tua, belajar, bermain, menanamkan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Salah satu film animasi yang ditayangkan tersebut adalah Syamil dan Dodo. Animasi ini lahir pada tahun 2015, merupakan produk baru dan menjadi tayangan unggulan yang diproduksi oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh studio PT Cipta Nada Raya. Setelah perilisannya, kartun Syamil dan Dodo menjadi film animasi pertama yang mendapat

---

<sup>13</sup> Septiani Nurul Choeriyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo" (IAIN Purwokerto, 2021), h. 4.

<sup>14</sup> Peni Alisani Sopi dkk., "Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo sebagai Konten Edukasi Islam," *JIKA* 5, no. 1 (2022): h. 73.

<sup>15</sup> Mufidatul Ainayah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo" (IAIN Purwokerto, 2020), h. 7.

<sup>16</sup> Rini Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas 2 MIN Demangan Kota Madiun," *Dewantara* 6, no. 2 (2018): h. 250.

<sup>17</sup> Alvi Syavaah, "Relevansinya Film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Rukun Iman di MI" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), h. 38.

<sup>18</sup> Fajri Sholi Khatun Markhamah, "Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun 'Syamil dan Dodo' Karya PT. Nada Cipta Raya (NCR) Production serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), h. 54.

<sup>19</sup> Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas 2 MIN Demangan Kota Madiun," h. 250.

anugerah KPI *Awards* 2014 dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.<sup>20</sup> Pada proses produksinya, pembuatan film animasi Syamil dan Dodo baru sekitar satu tahun, namun film ini telah mampu menarik perhatian khalayak ramai dengan penyajian pesan yang unik. Pesan yang bermuatan dakwah disampaikan dengan bagus melalui dua peran utama, yaitu Syamil dan Dodo.<sup>21</sup>

Sampai sekarang, film animasi Syamil dan Dodo sudah memiliki 21 judul dengan tema-tema pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Awalnya, film animasi Syamil dan Dodo ditayangkan di salah satu stasiun televisi lokal yaitu TVKU Semarang yang kemudian berkolaborasi dengan RTV (Rajawali TV).<sup>22</sup> Film ini juga ditayangkan di *channel* youtube "Syamil Dodo Channel" yang dari awal pembuatan hingga sekarang *channel* ini sudah mencapai 158 ribu *subscriber* dan 166 video.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana konsep thaharah yang disajikan dalam film kartun Syamil dan Dodo serta sejauh mana relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di MI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga sesuai dengan prinsip syariat Islam dan kompetensi dasar pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat upaya integrasi antara media digital Islami dengan tujuan pendidikan agama Islam di tingkat dasar

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang pengumpulan data-datanya dilakukan melalui eksplorasi bahan-bahan pustaka secara menyeluruh. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau paradigma filosofis yang melandasinya, dengan menggunakan pendekatan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis mendalam terhadap sumber-sumber tertulis seperti teks, dokumen untuk memperoleh makna dan pemahaman yang bersifat konseptual. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sugiyono, penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.<sup>24</sup> Sementara sumber primer merupakan bahan pustaka yang menjadi kajian utama penelitian.<sup>25</sup> Objek kajian pada penelitian ini adalah *channel youtube* kartun Syamil dan Dodo serta transkrip film atau dialog (unsur audio), dan adegan visual dalam film tersebut.

---

<sup>20</sup> Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas 2 MIN Demangan Kota Madiun," h. 250.

<sup>21</sup> Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas 2 MIN Demangan Kota Madiun," h. 251.

<sup>22</sup> Syavaah, "Relevansinya Film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Rukun Iman di MI," h. 42-43.

<sup>23</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Library & Research* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 20.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013), h. 9.

<sup>25</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Library & Research*, h. 58.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam menempatkan thaharah sebagai fondasi penting dalam pelaksanaan ibadah. Sebagian besar ibadah mahdhah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan tawaf, mensyaratkan kesucian.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, pemahaman thaharah menjadi materi dasar yang harus dipelajari peserta didik sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, episode-episode dalam kartun Syamil dan Dodo yang memuat praktik thaharah dianalisis kesesuaiannya dengan literatur fiqih, kemudian dinilai relevansinya terhadap pembelajaran fiqih dalam Kurikulum Merdeka. Episode yang dikaji meliputi air untuk bersuci, wudhu, dan tayamum.

### Air untuk Bersuci

Materi air untuk bersuci dalam kartun Syamil dan Dodo digambarkan secara sederhana melalui. Dalam salah satu episode Syamil dan Dodo, terdapat adegan ketika Dodo merasa tidak nyaman dengan tubuhnya yang berbau setelah bermain. Ketika ia berlari melewati seorang laki-laki yang digambarkan sederhana dan tampak seperti orang tidak waras, laki-laki tersebut justru menunjukkan pemahaman agama yang mendalam. Ia kemudian menghadang Dodo dan menegurnya dengan lembut mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari ajaran Islam. Melalui dialog yang singkat namun penuh makna, laki-laki itu menjelaskan kepada Dodo tentang tujuh macam air yang dapat digunakan untuk bersuci, seperti air hujan, air sumur, air mata air, air laut, air sungai, air salju, dan air embun. Penggambaran ini menjadi sarana edukatif yang menarik karena disampaikan dalam bentuk cerita sehari-hari yang dekat dengan anak-anak. Selain itu, penjelasan tersebut mencerminkan konsep air suci dan menyucikan sebagaimana dijelaskan dalam literatur fiqih bahwa sumber air alami yang tidak tercampur najis dapat digunakan untuk thaharah. Adegan ini menunjukkan bahwa kartun Syamil dan Dodo mampu mengintegrasikan nilai-nilai fiqih secara halus dan menyenangkan, sehingga materi thaharah dapat diterima dengan mudah oleh penonton usia madrasah ibtidaiyah.

**Paman** : *Ada banyak macam-macam air. Jenis air yang besar digunakan untuk bersuci, seperti air sumur, kemudian air sungai, kemudian juga ada air hujan, kemudian ada air salju, dan juga ada air laut. air mata air atau air yang keluar dari tanah juga bisa menggunakan air danau. Selain itu, air ini juga digunakan untuk membersihkan diri dari kotoran dan najis. Misalnya, badanmu yang bau itu bisa dibersihkan dengan air-air ini. Kamu harus mandi agar kotoran dan kuman yang ada di tubuhmu bisa hilang. Jika bagian tubuhmu ada yang dijilat anjing atau terkena air liur anjing, cara membersihkannya, Dengan dibaksub air tujuh kali. Salah satunya digunakan tanah Nab sekarang kamu mengerti kan? Mengerti tidak? Harus mengerti*

**Dodo** : *Tadi itu air yang digunakan untuk bersuci ya Memangnya ada yang tidak bisa digunakan*

---

<sup>26</sup> Adawiyah dkk., "Implementasi Thaharah dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya," h. 124.

- Paman** : *Ada Yaitu apabila air-air tersebut warnanya, baunya, dan rasanya berubah  
Misalnya air teh manis, air kopi, atau minuman ringan Ini contohnya*
- Dodo** : *Ngaco, itu mah enak buat diminum*
- Paman** : *Tapi tidak sab untuk bersuci Sekarang cepat kamu mandi, biar badanmu  
tidak bau Ayo cepat*

Kartun ini sangat relevan sebagai media pendukung karena visualisasinya membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Media audio-visual seperti ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan kartun Syamil dan Dodo dapat memperkuat pemahaman dasar peserta didik MI mengenai syarat air untuk bersuci, tanpa membuat materi terasa berat atau teknis.

### **Wudhu**

Adegan wudhu dalam kartun Syamil dan Dodo disajikan melalui rangkaian gerakan yang runtut, mulai dari mencuci tangan, berkumur, membasuh wajah, mengusap kepala, hingga membasuh kaki. Ini sesuai dengan literatur fiqih yang menetapkan rukun wudhu, seperti disebutkan dalam Fathul Qarib yaitu niat, membasuh wajah, membasuh tangan hingga siku, mengusap kepala, dan membasuh kaki. Meskipun penjelasan verbal mengenai rukun dan sunnah wudhu tidak ditampilkan secara rinci, animasi tersebut telah memperlihatkan urutan gerakan utama yang benar sehingga dapat menjadi contoh praktis yang akurat.

- Nadya** : *Baiklah kakak akan jelaskan. Kita duduk dulu yuk. Nah  
dengarkan ya. Gerakan wudhu itu ada yang wajib dan ada yang sunah.  
Pertama berniat. Kedua, meletakkan air keseluruh muka. Ketiga  
membasuh lengan hingga siku, keempat membasuh rambut, boleh  
sebagian seluruhnya, kelima membasuh dua kaki hingga melewati mata  
kaki dan yang terakhir tertib. Artinya melakukan secara berurutan.*
- Syamil, Dodo, Anto** : *Ooh begitu.*

Dalam pembelajaran Fiqih MI pada Kurikulum Merdeka, wudhu merupakan salah satu kemampuan dasar yang ditekankan melalui pembelajaran berbasis praktik. Pelajaran ini dipelajari di Fase A. Kurikulum Merdeka menghendaki peserta didik tidak hanya mengerti teori, tetapi mampu mempraktikkan ibadah secara mandiri dan benar. Penggunaan kartun sebagai media visual memperkuat tujuan ini dengan memberikan model gerakan yang mudah diikuti. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan media yang variatif, menarik, dan relevan dengan dunia anak, sehingga kartun Syamil dan Dodo sangat layak dijadikan media pendukung pembelajaran. Tayangan ini dapat membantu guru menjelaskan tahapan wudhu secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

## Tayamum

Secara bahasa, tayamum berarti menyegaja. Sedangkan menurut syara' tayamum adalah menyampaikan debu yang suci dan mensucikan kepada wajah dan kedua tangan sebagai pengganti wudhu, mandi wajib, atau membasuh anggota tubuh ketika terdapat alasan tertentu yang membolehkan meninggalkan penggunaan air.<sup>27</sup>

Kartun Syamil dan Dodo menampilkan praktik tayamum ketika air sulit ditemukan, dengan memperlihatkan penggunaan debu yang bersih untuk mengusap wajah dan tangan. Adegan ini telah sesuai dengan literatur fiqih yang menekankan syarat tayamum: ketiadaan air, penggunaan debu suci, dan mengusap wajah serta tangan.<sup>28</sup> Walaupun belum menampilkan seluruh detail fiqih seperti batasan anggota tubuh yang diusap atau niat, inti dari tayamum sudah tergambar dengan benar dan mudah dipahami oleh anak.

**Dodo** : *Apa kita libur dulu shalatnya pak?*

**Pak guru** : *Dodo tidak ada libur dalam shalat dan kita tidak boleh meninggalkan shalat dalam kondisi apapun.*

**Dodo** : *Lalu bagaimana pak?*

**Pak guru** : *Em, yasudah tayamum saja ya.*

**Dodo** : *Tayamum?*

**Pak guru** : *Em, tayamum itu adalah cara berwudhu apabila kita tidak menemukan air.*

**Syamil** : *Selain tidak ada air apalagi pak yang membuat kita harus Bertayamum?*

**Pak guru** : *Wah pertanyaan yang bagus Syamil, selain tidak ada air kita diperbolehkan bertayamum apabila air tidak mencukupi untuk wudhu, sakit yang berbahaya jika terkena air*

**Dodo** : *Ooo begitu, lalu kalau tidak ada air dengan apa pak?*

**Pak guru** : *Dengan debu yang suci.*

**Dodo** : *Caranya pak?*

**Pak guru** : *Caranya, pertama-tama kita berniat untuk bertayamum, diawali dengan basmallah, lalu kita letakkan kedua telapak tangan kita ke permukaan tanah yang suci, lalu kita angkat kedua telapak tangan kita agar debu menempel rata di telapak tangan kita lalu kita sapukan ke wajah kita. Setelah itu kita ambil lagi kita ratakan seperti tadi, lalu kita sapukan lengan kanan dengan telapak tangan yang kiri kita sapukan lengan tangan yang kiri dengan telapak tangan yang kanan. Selesai sudah tayamum kita, kalian mengerti?*

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran fiqih di MI menekankan keterampilan peserta didik untuk menerapkan ibadah secara mandiri dalam situasi nyata, bukan sekadar menghafal definisi. Tayamum menjadi bagian penting karena mengajarkan fleksibilitas syariat dan kondisi darurat. Kartun Syamil dan Dodo mendukung prinsip ini melalui penyajian visual yang menggambarkan konteks realistis, sehingga siswa memahami kapan tayamum perlu dilakukan dan bagaimana langkah dasarnya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran

<sup>27</sup> Syaikh Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim (Juz 1)* (Darul 'Ilmu, 1420), h. 88-91.

<sup>28</sup> Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim (Juz 1)*, h. 88-91.

kontekstual (*Contextual Learning*) dalam Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik diajak memahami praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan kartun ini sangat relevan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai alternatif bersuci ketika air tidak tersedia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa thaharah merupakan materi fundamental dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah karena menjadi syarat sah berbagai ibadah mahdhah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahamannya harus ditanamkan sejak dini melalui metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Kartun *Syamil dan Dodo* terbukti menyajikan materi thaharah—meliputi air untuk bersuci, wudhu, dan tayamum—secara sederhana, runtut, dan sesuai dengan literatur fiqih. Penjelasan tentang tujuh jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci telah mencerminkan konsep air suci dan menyucikan. Praktik wudhu yang ditampilkan sudah sesuai dengan rukun-rukun utama dalam kitab fiqih, meskipun tidak dijelaskan secara terminologis. Begitu pula tayamum, yang digambarkan sesuai dengan syarat dasar ketika air tidak tersedia.

Secara pedagogis, penggunaan media audio-visual seperti kartun ini relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Visualisasi gerakan dan dialog yang komunikatif membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan metode ceramah semata. Media ini juga berpotensi meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Film kartun *Syamil dan Dodo* merupakan tayangan edukatif untuk anak-anak yang menceritakan kisah tokoh utama, yaitu Syamil dan sahabatnya Dodo. Setiap episode menggambarkan kegiatan sehari-hari mereka, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar, yang kemudian diselipkan pesan-pesan Islami dari segi akidah, akhlak, fiqih, dan lain sebagainya.

Beberapa episode dalam film ini menampilkan materi fiqih tentang thaharah seperti cara bersuci, pentingnya menjaga kebersihan, serta praktik wudhu dan tayamum. Sebagian besar cerita biasanya diawali dengan masalah yang dialami Syamil dan Dodo, misalnya ketika mereka hendak salat tetapi belum berwudhu, atau ketika mereka berada ditempat yang tidak ada air sehingga mengharuskan mereka untuk tayamum. Dari sana, tokoh-tokoh dewasa seperti Kak Nadia, Ayah Syamil, guru, atau ustadz muncul dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Alur cerita dalam film ini dibuat ringan dan menyenangkan. Setiap adegan memuat dialog sederhana sehingga penonton, terutama anak-anak bisa memahami pesan yang ingin disampaikan. Di akhir cerita, biasanya juga terdapat kesimpulan atau nasihat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan thaharah dengan benar sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Syamil dan Dodo* menyajikan berbagai materi salah satunya materi thaharah atau bersuci dengan bentuk cerita kehidupan sehari-hari yang tentunya dekat dengan kehidupan anak-anak, sehingga dapat memudahkan mereka untuk belajar fiqih secara menyenangkan.

Meskipun demikian, penggunaan kartun sebagai media pembelajaran tetap memerlukan pendampingan guru untuk memperjelas konsep-konsep fiqih yang belum dijelaskan secara mendalam dalam tayangan. Guru berperan dalam memberikan penguatan, penjelasan tambahan, serta mengaitkan materi dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kartun *Syamil dan Dodo* memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan materi Fiqih MI, khususnya pada tema thaharah, dan layak dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran yang inovatif, edukatif, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Eti Rabiatul, Ima Muslimatul Amanah, dan Yurna Yurna. "Implementasi Thaharah dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).
- Ainiyah, Mufidatul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo." IAIN Purwokerto, 2020.
- Al-Bajuri, Syaikh Ibrahim. *Al-Bajuri 'Ala Ibni Qasim (Juz 1)*. Darul 'Ilmu, 1420.
- Choeriyah, Septiani Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo." IAIN Purwokerto, 2021.
- Hadi, Sholikhul, dan Raharjo. "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Library & Research*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Mahmudi. "Model Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi: Studi Lapangan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 5 (2023).
- Markhamah, Fajri Sholi Khatun. "Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun 'Syamil dan Dodo' Karya PT. Nada Cipta Raya (NCR) Production serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Rahmi, Iswantir, dan Helmi. *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. Deepublish, 2023.
- Rozi, Fathor, dan Ummi Hanik Alawiyah. "Upaya meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqih Thaharah melalui Media Audio Visual." *Manazhim* 3, no. 1 (2021).
- Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Budi Utama, 2018.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqih Islam (Kitab Thabarab)*. Kampus Syariah, 2008.
- Sihabudin, Almas Sharfina Alaniah, dan Zakiyatul Nisa. "Use of Video-Based Learning Media in Learning Fiqh: Meta-Analysis Study." *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Sopi, Peni Alisani, Salis Elmadani, Ela Sari, Naila Nadya N, dan Hisny Fajrussalam. "Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo sebagai Konten Edukasi Islam." *JIKA* 5, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Supartiana, Rini. "Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas 2 MIN Demangan Kota Madiun." *Dewantara* 6, no. 2 (2018).
- Syafruddin. "Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 23, no. 2 (2025).
- Syavaah, Alvi. "Relevansinya Film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Rukun Iman di MI." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Tritanton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu, 2013.